

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Berdiri sejak tahun 1992 di Indonesia, PT. BNP Paribas Investment Partners (Perusahaan), merupakan salah satu perusahaan manajer investasi terbesar dan berpengalaman. Perusahaan menawarkan jasa pengelolaan investasi bagi nasabah institusi maupun ritel, dalam bentuk Kontrak Pengelolaan Dana (KPD) maupun reksa dana. Perusahaan bekerja sama dengan beberapa bank dan perusahaan efek terkemuka di Indonesia dalam memasarkan reksa dananya.

PT. BNP Paribas Investment Partners telah memperoleh izin usaha dari otoritas Pasar Modal sebagai Manajer Investasi berdasarkan Surat Keputusan Ketua

BAPEPAM Nomor: Kep-21/PM-MI/1992 tanggal 13 Juli 1992.<sup>1</sup>

PT. BNP Paribas Investment Partners saat ini mengelola beragam reksa dana dan terus mengembangkan produk dan solusi baru guna memenuhi kebutuhan para investor. Adapun produk-produk reksa dana PT. BNP Paribas Investment Partners adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Reksa Dana Pasar Uang
  - 1) BNP Paribas Rupiah Plus
- b. Reksa Dana Pendapatan Tetap
  - 1). BNP Paribas Prima Utama USD (Dolar AS)
  - 2). BNP Paribas USD (Dolar AS)
  - 3). BNP Paribas Prima II (Rupiah)
  - 4). BNP Paribas Omega (Rupiah)

---

<sup>1</sup> BNP Paribas Investment Partners, “Sekilas PT. BNP Paribas Investment Partners”, <https://www.bnpparibas-ip.co.id/id/tentang-kami/sekilas-pt-bnp-paribas-investment-partners/>, diakses pada 22 Maret 2019, pukul 07.00 WIB.

<sup>2</sup> BNP Paribas Investment Partners, “Produk-Produk Reksdana PT. BNP Paribas Pesona Syariah”, <https://www.bnpparibas-ip.co.id/id/produk-dan-layanan/>, diakses pada 22 Maret 2019, pukul 07.10 WIB.

- c. Reksa Dana Campuran
  - 1). BNP Paribas Equitra
  - 2). BNP Paribas Spektra
  - 3). BNP Paribas Integra
- d. Reksa Dana Saham
  - 1). BNP Paribas Asrto (Dolar AS)
  - 2). BNP Paribas Ekuitas (Rupiah)
  - 3). BNP Paribas Infrastruktur Plus (Rupiah)
  - 4). BNP Paribas Pesona (Rupiah)
  - 5). BNP Paribas Solaris (Rupiah)
  - 6). BNP Paribas Star (Rupiah)
- e. Reksa Dana Saham Syariah
  - 1). BNP Paribas Cakra Syariah USD (Dolar AS)
  - 2). BNP Paribas Pesona Syariah (Rupiah)
- f. Reksa Dana Indeks
  - 1). BNP Paribas SRI-KEHATI
  - 2). BNP Paribas IDX30 Filantropi

Reksa Dana Syariah yang peneliti pilih untuk diteliti yaitu BNP Paribas Pesona Syariah dengan tanggal peluncuran 07 Mei 2007. Ringkasan mengenai produk reksa dana BNP Paribas Pesona Syariah yaitu

memberikan potensi tingkat pertumbuhan nilai investasi yang menarik dalam jangka panjang sesuai dengan prinsip pasar modal syariah melalui investasi utama dalam efek bersifat ekuitas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, yang termasuk di dalam Daftar Efek Syariah. Jenis reksa dana BNP Paribas Pesona Syariah adalah reksa dana saham syariah. Adapun portofolio investasi BNP Paribas Pesona Syariah dialokasikan 80%-100% untuk saham syariah dan atau 0%-20% untuk Pasar Uang Syariah.<sup>3</sup>

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) dan NAB Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah dengan

---

<sup>3</sup> BNP Paribas Investment Partners, “Tentang BNP Paribas Pesona Syariah”, <https://www.bnpparibas-ip.co.id/id/produk-dan-layanan/produk/rdsfpa/>, diakses pada 22 Maret 2019, pukul 07.20 WIB.

periode penelitian dari Januari 2016 sampai dengan Desember 2018. Adapun data penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

**a. Perkembangan NAB Reksa Dana BNP Paribas  
Pesona Syariah**

**Tabel 4.1  
Total NAB Reksa Dana Syariah  
BNP Paribas Pesona Syariah (Rupiah)  
Periode Januari 2016-Desember 2018**

Bulan	Tahun		
	2016	2017	2018
Jan	1,393,075,510,519.00	770,676,721,282.50	864,571,135,302.00
Feb	923,843,467,099.00	816,062,222,707.32	871,051,753,851.00
Mar	839,413,322,855.00	808,259,165,900.55	807,881,142,054.00
Apr	790,282,475,376.00	884,374,246,243.98	796,719,966,285.00
Mei	792,004,148,098.00	836,249,830,867.37	786,759,430,425.00
Juni	835,052,425,434.00	877,269,437,001.50	762,719,857,226.00
Juli	862,571,990,615.00	829,914,876,048.00	757,053,114,673.00
Agust	779,511,644,691.00	833,964,288,729.00	744,957,749,934.00
Sep	792,099,546,923.00	823,463,608,384.00	714,546,814,062.00
Okt	895,294,798,975.00	813,859,271,276.00	687,601,669,911.00
Nov	789,130,565,021.00	743,597,081,329.00	702,397,197,390.00
Des	754,559,361,402.70	795,062,535,122.00	720,204,398,551.00
<b>Total</b>	<b>10,446,839,257,008.70</b>	<b>9,832,753,284,891.22</b>	<b>9,216,464,229,664.00</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>870,569,938,084.06</b>	<b>819,396,107,074.27</b>	<b>768,038,685,805.33</b>

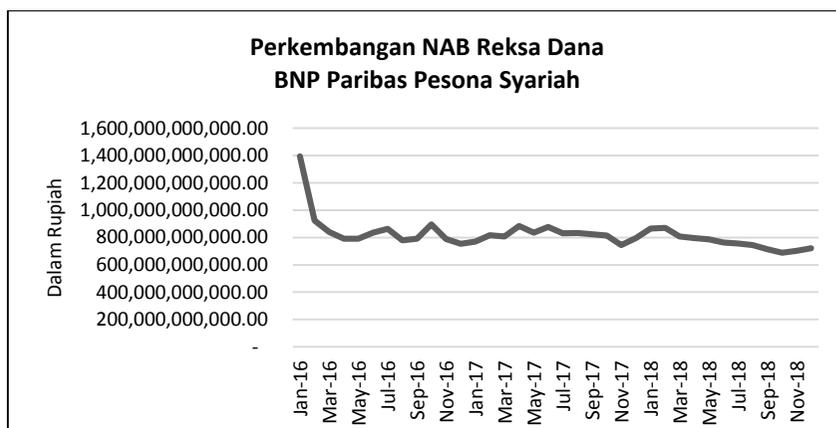
*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah.*

Nilai Aktiva Bersih adalah total nilai investasi dan kas yang dipegang (*uninvested*) dikurangi dengan biaya-biaya dari kegiatan

operasional yang harus dibayarkan. Table 4.1 menunjukkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah paling tinggi selama periode penelitian pada bulan Januari 2016 sebesar Rp1,393,075,510,519.00, sedangkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah paling rendah pada bulan Oktober 2018 sebesar Rp687,601,669,911.00.

Grafik mengenai perkembangan NAB Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah dapat dilihat pada gambar 4.1.

**Gambar 4.1**  
**Perkembangan NAB Reksa Dana Syariah**  
**BNP Paribas Pesona Syariah**  
**Periode Januari 2016-Desember 2018**



*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah.*

**b. Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**

**Tabel 4.2**  
**Sertifikat Bank Indonesia Syariah (%)**  
**Periode Januari 2016-Desember 2018**

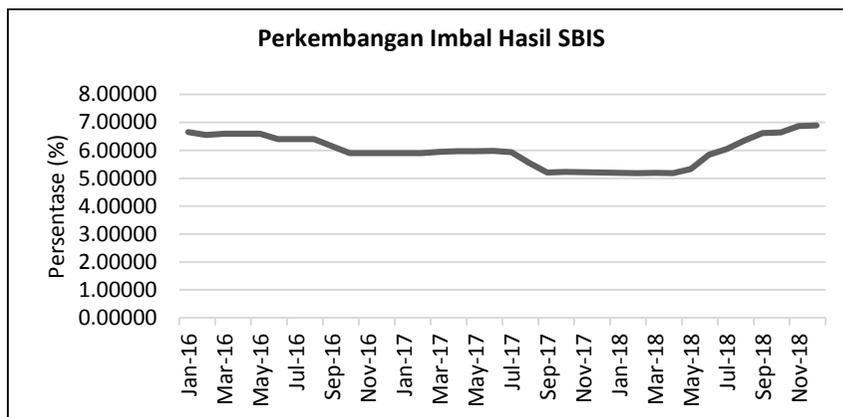
Bulan	Tahun		
	2016	2017	2018
Jan	6.65000	5.90000	5.19983
Feb	6.55000	5.90510	5.18771
Mar	6.60000	5.94914	5.19044
Apr	6.60000	5.97136	5.18398
Mei	6.60000	5.97470	5.32569
Juni	6.40000	5.97534	5.84179
Juli	6.40000	5.93941	6.04580
Agust	6.40000	5.55000	6.35255
Sep	6.15000	5.20495	6.61429
Okt	5.90000	5.22462	6.63905
Nov	5.90000	5.21848	6.87056
Des	5.90000	5.20898	6.88785

*Sumber: Bank Indonesia, data diolah.*

Bank Indonesia dalam operasi moneternya melalui penerbitan SBIS mengumumkan target penyerapan likuiditas kepada bank-bank syariah sebagai upaya pengendalian moneter dan menjanjikan imbalan (*reward/iwadh/ju'l*) tertentu bagi yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan tingkat persentase imbal hasil SBIS mencapai nilai tertinggi pada bulan Desember 2018 yaitu sebesar 6.88785% dan mencapai nilai terendah hingga 5.18398% yaitu pada bulan April 2018.

Grafik mengenai perkembangan imbal hasil SBIS dapat dilihat pada gambar 4.2.

**Gambar 4.2**  
**Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah**  
**Periode Januari 2016-Desember 2018**



*Sumber: Bank Indonesia, data diolah.*

**c. Perkembangan Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)**

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Indeks Harga Saham Jakarta**  
**Islamic Index (JII)**  
**Periode Januari 2016-Desember 2018**

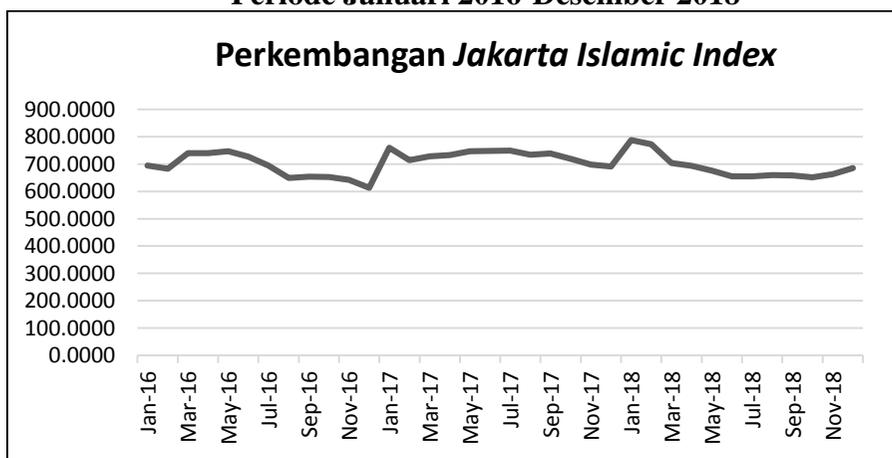
Bulan	Tahun		
	2016	2017	2018
Jan	694.1270	759.0700	787.1160
Feb	682.7110	713.6580	771.8450
Mar	739.9110	728.6900	704.2770
Apr	739.6900	733.2960	693.2210
Mei	746.8720	746.2580	675.4760
Juni	726.6100	748.3710	654.7710
Juli	694.3440	749.6030	655.0440
Agust	648.8520	733.6920	659.9160
Sep	653.2580	738.1930	658.4460
Okt	652.6870	718.3500	651.2710
Nov	641.8600	698.0830	662.5860
Des	612.7500	690.5930	685.2230

*Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah.*

*Jakarta Islamic Index* adalah indeks harga saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam. JII menjadi tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai JII tertinggi pada bulan Januari 2018 sebesar 787.1160 dan nilai JII terendah pada bulan Desember 2016 sebesar 612.7500.

Grafik mengenai perkembangan *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat dilihat pada gambar 4.3.

**Gambar 4.3**  
**Perkembangan Indeks Harga Saham**  
*Jakarta Islamic Index* (JII)  
 Periode Januari 2016-Desember 2018



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah.

### 3. Uji Statistik

#### a. Analisis Regresi Berganda

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16.704	.731		22.849	.000		
1 LAGX1_SBIS	-.263	.126	-.311	-2.083	.045	.955	1.047
LAGX2_JII	.431	.157	.411	2.755	.010	.955	1.047

a. Dependent Variable: LAGY\_NAB

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.*

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LAGY\_NAB} = 16,704 - 0,263\text{LAGX1\_SBIS} + 0,431\text{LAGX2\_JII} + e$$

## Keterangan:

- LAGY\_NAB = Lag variabel Y Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah
- LAGX1\_SBIS = Lag variabel X1 Sertifikat Bank Indonesia Syariah
- LAGX2\_JII = Lag variabel X2 Indeks Harga Sahama *Jakarta Islamic Index*

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1). Angka konstan sebesar 16,704 menunjukkan bahwa ketika variabel SBIS dan Indeks Harga Sahama JII relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka NAB Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah pada periode Januari 2016 – Desember 2018 sebesar 16,704.
- 2).  $X_1 = -0,263$  maksudnya adalah jika setiap kenaikan sebesar satu satuan kali  $X_1$  akan

menyebabkan berkurangnya  $Y$  sebesar 0,263, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

- 3).  $X_2 = 0,431$  maksudnya adalah jika setiap kenaikan sebesar satu satuan kali  $X_2$  akan menyebabkan bertambahnya  $Y$  sebesar 0,431, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

Keseluruhan data variabel dalam penelitian ini diolah atau ditransformasikan kedalam bentuk log-log/*Double Log*. Pada prinsipnya model ini merupakan hasil transformasi dari suatu model tidak linear menjadi model linear, dengan jalan membuat model dalam bentuk logaritma.<sup>4</sup>

Variabel dependen yang digunakan yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah dalam bentuk miliar rupiah. Variabel independen yang digunakan yaitu Sertifikat

---

<sup>4</sup> Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal. 65.

Bank Indonesia Syariah (SBIS) dalam bentuk persentase, dan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) dalam bentuk rupiah. Seluruh data tersebut dapat ditransformasikan sehingga parameternya berbentuk linear.

### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>5</sup> Maksud data berdistribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot) dan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi

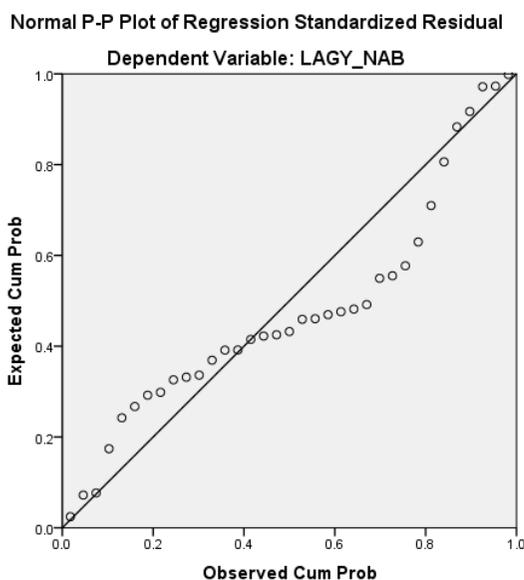
---

<sup>5</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: UNDIP, 2009), hal. 154.

dari uji normalitas adalah 5%. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

- a) Analisis Grafik dengan *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot)

**Gambar 4.4**  
**Grafik P-P Plot**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, terlihat bahwa penyebaran data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa data

berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

**Tabel 4.5**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04498532
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.194
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar  $0,142 > 0,05$  (Sig.  $> \alpha$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot) dimana

menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

## 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengujian uji Durbin-Watson (DW-Test) pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, hal. 107.

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 <sup>a</sup>	.090	.035	.11324	.663

a. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0,663. Jumlah sampel 36 dan jumlah variabel independen 2 ( $k=2$ ). Nilai  $dL$  (*lower*) = 1,3537 dan nilai  $dU$  (*upper*) = 1,5872, sehingga nilai  $4-dU$  sebesar  $4-1.5872 = 2,4128$ , sedangkan nilai  $4-dL$  sebesar  $4-1,3537 = 2,6463$ . Oleh karena nilai  $DW = 0,663$  berada diantara  $0 < d < dl$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

Oleh karena adanya autokorelasi maka nilai *standard error* (SE) dan nilai t-statistik tidak dapat dipercaya sehingga diperlukan pengobatan. Pengobatan autokorelasi

tergantung dari nilai  $\rho$  yang dapat diestimasi dengan beberapa cara.<sup>7</sup>

Dari beberapa cara yang dijelaskan oleh Imam Ghozali dalam bukunya *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* peneliti memilih metode Cochrane-Orcutt Step 1 untuk ditransformasikan ke persamaan regresi. Nilai  $\rho$  diperoleh dari iterasi pertama adalah sebesar 0,333. Adapun langkah analisis sebagai berikut:

- a). Membentuk variabel LAGYt\_NAB, LAGX1t\_SBIS dan LAGX2t\_JII dengan perintah *Transform* dan *Compute*. Pada kotak Target Variabel diisikan LN\_Y-0,333\*LAG(LN\_Y). Lakukan hal yang sama untuk semua variabel X.
- b). Dari menu utama SPSS pilih *Analyze*, kemudian *Regression*, lalu pilih *Linear*.

---

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, hal. 125-126.

Pada kotak dependent isikan variabel LAGYt\_NAB, serta pada kotal independent isikan variabel LNX1t\_SBIS dan LN-X2t\_JII.

- c). Pilih Statistik dan aktifkan Durbin-Watson (untuk menguji apakah masih terjadi autokorelasi). Abaikan lainnya dan pilih Ok.
- d). Hasil output SPSS.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengobatan Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 <sup>a</sup>	.320	.277	.04637	1.700

a. Predictors: (Constant), LAGX2\_JII, LAGX1\_SBIS

b. Dependent Variable: LAGY\_NAB

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Membandingkan hasil regresi persamaan awal sebelum dilakukan pengobatan dan hasil regresi setelah dilakukan pengobatan ternyata dapat dibandingkan. Perbedaan tersebut terletak

pada nilai Durbin-Watson. Pada persamaan awal nilai Durbin-Watson sebesar 0,663 dan terjadi autokorelasi positif, sedangkan dengan persamaan regresi setelah dilakukan pengobatan nilai Durbin-Watson menjadi sebesar 1,700. Karena nilai Durbin-Watson  $1,5872 < 1,700 < 2,4128$  terletak antara  $d_U$  dengan  $4-d_U$ , maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut sudah tidak mengandung masalah autokorelasi.

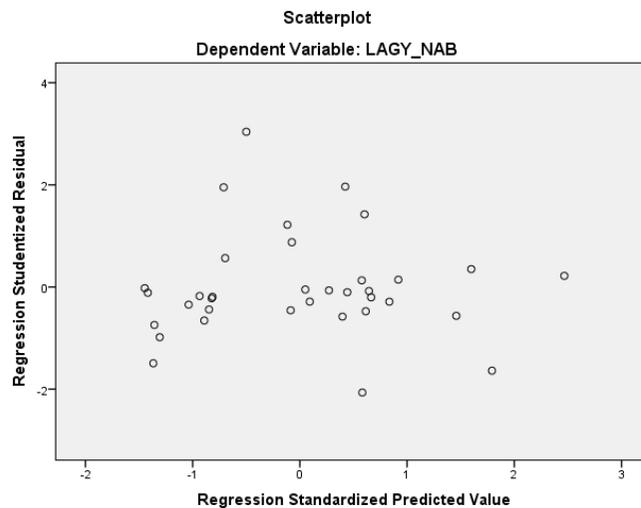
### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik

adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas.<sup>8</sup> Berikut adalah hasil dari uji heterokedastisitas:

a). Analisis Grafik dengan *Scatterplot*

**Gambar 4.5**  
**Uji Heterokedastisitas**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan tampilan pada *Scatterplot* dalam gambar 4.5 di atas, terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada

---

<sup>8</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, hal. 134

sumbu *Regression Studentized Residual*.

Oleh karena itu maka berdasarkan uji heterokedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

b). Metode Glejser

**Tabel 4.8**  
**Uji Heterokedastisitas dengan Metode**  
**Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.074	528		.140	.890
1 LAGX1_SBIS	.019	.091	.038	.209	.836
LAGX2_JII	-.015	.113	-.024	-.133	.895

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan output pada *Coefficient* dalam table 4.8 di atas, terlihat bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hal ini karena nilai

probabilitas lebih besar dari nilai alpha (Sig. >  $\alpha$ ). Nilai Sig. variabel SBIS terhadap absolut residual sebesar  $0,836 > 0,05$ , dan nilai Sig. variabel Indeks Harga Saham III terhadap absolut residual sebesar  $0,895 > 0,05$ .

#### 4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.<sup>9</sup>

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel

---

<sup>9</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hal. 103

independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan VIF < 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinearitas dengan Toleransi dan VIF**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LAGX1_SBIS	.955	1.047
	LAGX2_JII	.955	1.047

a. Dependent Variable: LAGY\_NAB

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan output pada *Coefficient* dalam tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa nilai *Tolerance* variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebesar 0,955, dan Indeks Harga Saham JII memiliki nilai *Tolerance* yang sama

sebesar 0,955. Sedangkan nilai VIF variabel SBIS sebesar 1,047 dan Indeks Harga Saham JII pun memiliki nilai VIF yang sama sebesar 1.047, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas, karena nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

### c. Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji. Jika tingkat signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.704	.731		22.849	.000		
LAGX1_SBIS	-.263	.126	-.311	-2.083	.045	.955	1.047
LAGX2_JII	.431	.157	.411	2.755	.010	.955	1.047

a. Dependent Variable: LAGY\_NAB

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

a). Uji t terhadap variabel SBIS

Hasil yang didapat pada tabel 4.10 di atas variabel SBIS secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai kurang dari  $\alpha$  ( $0,045 < 0,05$ ). Sedangkan nilai  $t_{hitung} X_1 = -2,083$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $-2,034$  ( $df (n-k-1) 36-2-1 = 33, \alpha = 0,05$ ), sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,083 < -2,034$ ). Maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel SBIS secara parsial berpengaruh negatif terhadap NAB Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah.

b). Uji t terhadap variabel Indeks Harga Saham JII

Hasil yang didapat pada tabel 4.10 di atas variabel Indeks Harga Saham JII secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai kurang dari  $\alpha$  ( $0,010 < 0,05$ ). Sedangkan nilai  $t_{hitung} X_2 = 2,755$  dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,034 (df (n-k-1)  $36-2-1 = 33$ ,  $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,755 > 2,034$ ). Maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Harga Saham JII secara parsial berpengaruh positif terhadap NAB Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah.

2) Uji F (Simultan)

Nilai  $F_{hitung}$  digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji ketepatan model (*gooness of fit*). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat maka

model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *not fit*.

Adapun pengujian uji F yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi (Sig. < 0,05 atau 5%). Jika nilai signifikansi > 0,05 maka  $H_1$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_1$  diterima. Berikut adalah hasil uji F:

**Tabel 4.11**  
**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.032	2	.016	7.525	.002 <sup>b</sup>
Residual	.069	32	.002		
Total	.101	34			

a. Dependent Variable: LAGY\_NAB

b. Predictors: (Constant), LAGX2\_JII, LAGX1\_SBIS

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,525 dengan tingkat signifikansi 0,002. Karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,525 > 3,28$ ) dengan  $F_{tabel}$   $df:\alpha$  (0,05),  $k = 2$  dan  $n = 36$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,28$ . Dapat disimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah.

### 3) Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen ( $X_1$ )

dan ( $X_2$ ) yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII), dengan NAB Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Uji Koefisien Korelasi (R)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 <sup>a</sup>	.320	.277	.04637	1.700

a. Predictors: (Constant), LAGX2\_JII, LAGX1\_SBIS

b. Dependent Variable: LAGY\_NAB

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,566 atau 56,6% terletak pada interval koefisien korelasi 0,40 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan antara SBIS dan Indeks Harga Saham JII dengan NAB Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah

adalah sedang. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Pedoman Interpretasi**  
**Uji Koefisien Korelasi (R)**

<b>Interval Koefisien (Nilai R)</b>	<b>Tingkat Hubungan (kriteria)</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

**4) Uji *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi yang disesuaikan)**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu.

Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai  $R^2$  meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R Square* ( $R^2$  Adj).

Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel

baru dalam model. Berikut adalah hasil uji

*Adjusted R Square:*

**Tabel 4.14**  
**Uji *Adjusted R Square* ( $R^2$  Adj.)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 <sup>a</sup>	.320	.277	.04637	1.700

a. Predictors: (Constant), LAGX2\_JII, LAGX1\_SBIS

b. Dependent Variable: LAGY\_NAB

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Dari tabel di atas, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,277=27,7%. Artinya variabel SBIS dan Indeks Harga Saham JII dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap NAB Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah yaitu sebesar 27,7%. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 27,7\% = 72,3\%$  dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

#### d. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang

menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 21.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBIS	36	5.18398	6.88785	5.9836561	.54998407
JII	36	612.7500	787.1160	701.408917	43.0213218
NAB	36	687601669911.00	1393075510519.00	819334910321.2201	112803893852.29040
Valid N (listwise)	36				

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan hasil atau output statistik deskriptif di atas, dapat terlihat bahwa variabel SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah) yang menjadi sampel berkisar antara 5,18398 hingga 6,88785 dengan rata-rata sebesar 5.9836561 dan standar deviasi variabel SBIS yaitu 0,54998407. Variabel Indeks Harga Saham JII (*Jakarta Islamic Index*) berkisar antara 612,7500 hingga 787,1160 dengan rata-rata sebesar 701,408917 dan standar deviasi

variabel JII yaitu 43,0213218. Variabel NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah berkisar antara 687601669911,00 sampai dengan 1393075510519,00 dengan rata-rata sebesar 819334910321,2201 dan standar deviasi variabel NAB yaitu 112803893852,29040.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Adapun pembahasan dari hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) secara parsial terhadap NAB Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah ( $X_1$ ) terhadap NAB Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah ( $Y$ ) mempunyai nilai signifikan  $0,045 < 0,05$ . Hal ini berarti menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$  sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel SBIS secara parsial berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Musa Saiful Islam (2018) yang menyimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti imbal hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah memberikan pengaruh yang negatif terhadap NAB Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* ( $X_2$ ) terhadap NAB Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah ( $Y$ ) mempunyai nilai signifikan  $0,010 < 0,05$ . Hal ini berarti menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel JII secara parsial berpengaruh terhadap NAB Reksadana BNP Paribas Pesona Syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil

penelitian yang dilakukan oleh Intan Kusuma Wardani (2018), Dwi Cahyaningrum (2015), dan Aulia Rizky Amelia (2010), yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel JII berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* memberikan pengaruh yang positif terhadap NAB Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah.

2. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah ( $X_1$ ) dan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* ( $X_2$ ) secara simultan terhadap NAB Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah ( $X_1$ ) dan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* ( $X_2$ ) terhadap NAB Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah ( $Y$ ) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,002 menunjukkan bahwa nilai

tersebut adalah signifikan karena kurang dari 0,05 (0,002 < 0,05). Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,525 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,28. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (7,525 > 3,28), artinya secara simultan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah ( $X_1$ ) dan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel NAB Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah (Y), hipotesis  $H_1$  diterima.

3. Nilai Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi yang Disesuaikan

Hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,566 atau 56,6% terletak pada interval koefisien korelasi 0,40 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan antara SBIS dan Indeks Harga Saham JII dengan NAB Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah adalah sedang. Adapun nilai koefisien determinasi yang disesuaikan ( $R^2$  *Adjusted*) sebesar 0,277=27,7%. Artinya variabel SBIS dan Indeks Harga Saham JII dapat menjelaskan

pengaruhnya terhadap NAB Reksa Dana BNP Paribas Pesona Syariah yaitu sebesar 27,7%. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 27,7\% = 72,3\%$  dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.